

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara Imitatif adalah jenis pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk mengikuti ucapan orang lain sebagai model. Berbicara imitatif penting dilakukan karena memfokuskan pada peniruan berbicara. Brown (2010) mengatakan bahwa berbicara imitatif ialah berbicara yang menuntut siswa untuk meniru sebuah kata, frase atau kalimat. Dalam meniru pengucapan dan pengulangan kata, frase atau kalimat adalah hal yang sangat menarik untuk membantu pembelajar menjadi lebih bisa dipahami. Tujuannya adalah untuk fokus pada beberapa elemen tertentu dari bentuk bahasa.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas III SDN Babelan Kota 02 mengalami permasalahan dalam keterampilan berbicara imitatif, yang pertama kemampuan siswa dalam menirukan masih kurang, yaitu siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya kedalam bentuk lisan.

Kedua, saat siswa diminta untuk menceritakan pengalaman atau kejadian di depan kelas, siswa tidak mampu menceritakan secara urut dan runtut. Hal ini disebabkan guru jarang bertanya kepada anak dan jarang melakukan pembiasaan dengan mengajak anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan guru. (Muh. Nur Mustakim, 2005) menjelaskan bahwa bahasa lisan yang ditunjukkan ketika anak dalam menceritakan kembali isi cerita yaitu anak dapat menceritakan tokoh cerita, menyusun alur secara runtut, aspek lain dari cerita.

Ketiga, kemampuan anak dalam menjawab ataupun menceritakan kembali isi cerita sebagian besar belum mampu menjabarkan dengan benar. Anak hanya akan mengucapkan satu atau dua kalimat saja. Hal itu disebabkan karena pada saat menceritakan kembali isi cerita, siswa merasa

kesulitan dalam merangkai kata sehingga menjadi kendala dalam siswa berpendapat.

Keempat, siswa juga masih merasa malu, siswa kurang mendapatkan stimulasi dalam berbicara dan bercerita dengan orang lain di sekolah. Hal ini disebabkan guru kurang membiasakan anak dalam bercerita, pembelajaran yang dilakukan satu arah atau hanya berpusat pada guru, sehingga proses belajar mengajar berlangsung pasif. Hal ini sejalan dengan Nuridin (2018) bahwa keterampilan mengajar guru penting dalam proses pembelajaran karena dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang efektif. Kelima, siswa juga sering merasa lupa dengan kalimat apa yang diucapkan guru saat bercerita. Hal ini disebabkan karena tidak fokusnya siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode yang kurang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Metode yang digunakan biasanya kurang menarik bagi siswa. Menggunakan metode yang tepat keterampilan bicara siswa akan berkembang dengan baik. Selain itu diperlukan metode yang bisa merangsang serta mengingat kembali cerita yang dibawakan guru. Dengan begitu siswa memiliki bahan yang akan diceritakan kembali. Sebenarnya ada banyak metode yang dapat digunakan pada pembelajaran di Sekolah Dasar, diantaranya menggunakan metode bercerita.

Metode bercerita merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Sesuai dengan pendapat Widianti (2015) mengemukakan bahwa metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak, melalui pendengaran kemudian anak mampu menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide ke dalam bentuk lisan. Dengan metode bercerita ini diharapkan kemampuan berbicara anak meningkat, anak mampu mengungkapkan ide, mampu menyampaikan apa yang sedang dirasakannya, mampu berkomunikasi yang baik dengan guru maupun teman-temannya.

Juanri H. B Tempoh dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa di SMA Negeri 1 BEO Dengan Menggunakan Teknik Imitasi” (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penerapan teknik imitasi mempengaruhi peningkatan aspek kemampuan berbicara: teknik imitasi langsung dapat meningkatkan aspek kefasihan, pengucapan dan ketepatan secara signifikan sedangkan teknik imitasi tidak langsung meningkatkan aspek kosa kata.

Lismawati dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Alat Peraga Boneka Tangan pada Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak” (2020) juga mengatakan bahwa penelitian melalui kegiatan bercerita menggunakan alat peraga boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, terbukti dari meningkatnya hasil observasi pra siklus, siklus I dan siklus II.

Sri Rezki M.A dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Siswa Kelas V SD” (2019) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Labuhan Ruku. Aktivitas yang ditunjukkan seperti siswa bersemangat untuk membaca cerita yang dipilih oleh guru, siswa memperhatikan guru saat bercerita, siswa berani bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita. Peningkatan keterampilan berbicara terlihat dari hasil siklus I hingga siklus II.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti perlu membatasi permasalahan tentang proses pembelajaran siswa dalam melakukan berbicara imitatif, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Babelan Kota 02 Kelas III melalui metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Apakah metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara imitatif siswa kelas III SDN Babelan kota 02?

- b. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara imitatif dengan menggunakan metode bercerita pada siswa kelas III SDN Babelan Kota 02?

2. Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara imitatif siswa maka peneliti menggunakan metode bercerita.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk :

1. Meningkatkan keterampilan berbicara imitatif melalui metode bercerita pada siswa kelas III SDN Babelan Kota 02.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan berbicara imitatif dengan menggunakan metode bercerita pada siswa kelas III SDN Babelan Kota 02.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat di antaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menemukan pengetahuan baru tentang keterampilan berbicara melalui metode bercerita.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang keterampilan berbicara pada anak melalui metode bercerita.
 - b. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada siswa untuk berlatih meningkatkan keterampilan berbicara.
 - c. Bagi guru
Penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

d. Bagi lembaga (Sekolah Dasar)

Penelitian ini menjadi sarana melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

